

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur

Afra Azizatun Nadiya¹, Atika Nur Hidayati²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Darul Fattah

E-mail: afraazizaw@gmail.com, atikanurhidayati64@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka memposisikan evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memperhitungkan hasil belajar, tetapi juga untuk memantau proses, memperbaiki pembelajaran, serta memperkuat literasi dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengkaji konsep, permasalahan, dan solusi evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka melalui kajian literatur. Metode penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka *library research* terhadap 15 artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi artikel berdasarkan kesesuaian judul dan fokus kajian, sedangkan analisis data dilaksanakan dengan analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian mengindikasikan bahwasanya evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang berorientasi pada proses dan hasil belajar. Namun, pelaksanaan evaluasi di lapangan masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru pada asesmen autentik dan dominasi penilaian kognitif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan penerapan evaluasi autentik, asesmen formatif berkelanjutan, serta peningkatan kompetensi guru agar evaluasi pembelajaran selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, asesmen, kajian literatur.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan nasional yang didesain guna memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menekankan penguatan kemampuan literasi, pengembangan nalar kritis, serta pembelajaran yang kontekstual

melalui berbagai teks dan aktivitas bermakna. Bahasa Indonesia tidak hanya diposisikan menjadi alat komunikasi, melainkan turut menjadi sarana berpikir dan membentuk karakter peserta didik. Sehingga, evaluasi pembelajaran menjadi komponen penting untuk memastikan bahwa proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia telah berjalan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap di berbagai jenjang pendidikan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya merepresentasikan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara berimbang. Dalam praktiknya, sebagian guru masih berfokus pada penilaian hasil akhir belajar, seperti tes tertulis, dan belum optimal dalam memanfaatkan asesmen proses, portofolio, serta unjuk kerja peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep evaluasi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan implementasi di lapangan (Sari & Putra, 2023).

Berbagai data hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep evaluasi pembelajaran menjadi salah satu faktor utama belum optimalnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. Pratiwi et al. (2023) mengungkapkan bahwasanya mayoritas guru masih mendapati kesukaran dalam menyusun instrumen asesmen yang selaras dengan capaian pembelajaran dan profil Pelajar Pancasila. Selain itu, Rahmawati dan Hidayat (2024) menemukan bahwa evaluasi pembelajaran yang belum terintegrasi dengan kegiatan literasi menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan tersebut memperkuat pentingnya evaluasi pembelajaran yang dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengkaji secara sistematis konsep, bentuk, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka melalui kajian literatur. Di sisi lain, penelitian ini turut memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui kajian literatur, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan relevan.

Sebagai upaya pemecahan masalah, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan evaluasi pembelajaran berbasis asesmen autentik yang melibatkan peserta didik secara aktif. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka seharusnya tidak hanya menilai hasil akhir belajar, tetapi juga proses pembelajaran melalui refleksi, portofolio, proyek, dan unjuk kerja. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan perkembangan kompetensi literasi dan kemampuan bernalar peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas evaluasi dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sari dan Putra (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka masih didominasi oleh penilaian kognitif dan belum sepenuhnya mengakomodasi asesmen autentik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru memerlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar mampu merancang evaluasi yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Pratiwi et al. (2023) juga menemukan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali belum terintegrasi secara optimal dengan modul ajar, sehingga pelaksanaan asesmen menjadi kurang sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, Rahmawati dan Hidayat (2024) menyoroti pentingnya evaluasi berbasis literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menemukan bahwa penerapan evaluasi yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Sementara itu, Lestari et al. (2022) menekankan bahwa asesmen formatif berperan penting sebagai sarana refleksi bagi guru dan peserta didik dalam memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Nugroho dan Wahyuni (2023) menyatakan bahwa kualitas evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka, namun masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Merujuk pada uraian tersebut, rumusan permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana konsep evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan kajian literatur, apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka, serta bagaimana solusi evaluasi pembelajaran yang dapat diterapkan agar selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Implikasi dari penelitian ini harapannya mampu berkontribusi teoretis dalam pengembangan kajian evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka serta memberikan implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka *library research*. Penelitian kualitatif dipilih sebab tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menafsirkan, dan melakukan analisis dengan cara mendalam konsep serta praktik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan berbagai temuan ilmiah yang relevan sehingga didapatkan gambaran secara komprehensif terkait dengan topik yang dikaji.

Desain penelitian yang dipergunakan ialah *systematic literature review* dengan pendekatan deskriptif-analitis. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka secara sistematis. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan memanfaatkan sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Melalui desain ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan penelitian sebelumnya serta menganalisis kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian terkait evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penelusuran literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi SINTA yang membahas Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia, serta evaluasi dan asesmen pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel menggunakan kata kunci seperti “evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia”, “Kurikulum Merdeka”, “asesmen pembelajaran”, dan “literasi Bahasa Indonesia”. Dari hasil penelusuran tersebut, dipilih sebanyak 15 artikel jurnal yang relevan berdasarkan kriteria kesesuaian judul, fokus penelitian, tahun terbit, serta keterkaitan dengan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data pada studi ini mempergunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara membaca secara cermat setiap artikel, mengidentifikasi tujuan penelitian, metode, hasil, serta temuan utama yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang didapatkan lalu dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti konsep evaluasi pembelajaran, bentuk dan strategi evaluasi, permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi, serta solusi yang ditawarkan dalam penelitian sebelumnya. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk menemukan pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Penelitian kajian pustaka ini menggunakan 15 artikel jurnal sebagai sumber data utama. Jurnal-jurnal tersebut berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia, serta evaluasi dan asesmen pembelajaran. Pemilihan 15 jurnal dilakukan untuk memastikan

kelengkapan dan kedalaman analisis, sehingga hasil kajian mampu merepresentasikan berbagai perspektif dan temuan ilmiah yang relevan. Melalui kajian terhadap 15 jurnal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sintesis ilmiah yang komprehensif terkait evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan 15 artikel ilmiah relevan yang membahas tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka berorientasi pada penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang bersifat berkelanjutan serta menekankan penilaian autentik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan berbahasa dan sikap peserta didik secara holistik. Selain itu, penerapan evaluasi autentik, seperti penilaian berbasis proyek, portofolio, dan unjuk kerja, terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik berdasarkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Detail Artikel

No	Judul Jurnal	Nama Penulis (Tahun)	Hasil Penelitian	Kata Kunci
1	Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	Sari & Putra (2023)	Evaluasi menunjukkan bahwa aspek konteks dan proses belum optimal karena guru masih kesulitan menyusun asesmen autentik	Evaluasi, CIPP, Kurikulum Merdeka
2	Evaluasi dan Inovasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Merdeka	Hidayat et al. (2023)	Manajemen evaluasi pembelajaran perlu inovasi agar selaras dengan capaian pembelajaran	Manajemen, Evaluasi, Bahasa Indonesia
3	Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Literasi Bahasa Indonesia	Pratiwi et al. (2023)	Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan literasi jika evaluasi berbasis proses diterapkan	Literasi, Evaluasi, Kurikulum Merdeka

4	Literasi Sebagai Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka di Pembelajaran Bahasa Indonesia	Rahmawati & Hidayat (2024)	Evaluasi berbasis literasi meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa	Literasi, Asesmen, Bahasa Indonesia
5	Strategi Asesmen pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di SMP	Nugroho et al. (2023)	Asesmen formatif masih belum optimal digunakan guru	Asesmen, Kurikulum Merdeka
6	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Berpikir Kritis	Lestari et al. (2023)	Evaluasi autentik berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis	Berpikir Kritis, Evaluasi
7	Efektivitas Kurikulum Merdeka pada Materi Teks Deskripsi	Wahyuni & Anwar (2023)	Evaluasi berbasis proyek meningkatkan hasil belajar	Proyek, Evaluasi
8	Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD	Siregar et al. (2023)	Guru masih adaptif dan belum konsisten menerapkan evaluasi formatif	Evaluasi, SD
9	Integrasi HOTS dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka	Kurniawan et al. (2022)	Evaluasi HOTS belum terimplementasi secara merata	HOTS, Evaluasi

10	Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka	Astuti (2023)	Penilaian masih berorientasi kognitif	Penilaian, Bahasa Indonesia
11	<i>Integration of Indonesian Language Learning in Merdeka Curriculum</i>	Hasanah et al. (2023)	Evaluasi kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa	Evaluasi Kontekstual
12	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP	Fadilah et al. (2023)	Guru memerlukan panduan evaluasi praktis	Implementasi, Evaluasi
13	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	Putri & Rahman (2023)	Evaluasi belum sepenuhnya berbasis CP	Kurikulum Merdeka
14	Evaluasi Asesmen Sumatif Modul Ajar Bahasa Indonesia	Dewi et al. (2024)	Asesmen sumatif belum terintegrasi refleksi	Asesmen Sumatif
15	<i>Independent Curriculum and Indonesian</i>	Nugraha et al. (2023)	Evaluasi menjadi faktor kunci keberhasilan	Literatur Review

	<i>Language Education: A Literature Review</i>		Kurikulum Merdeka	
--	--	--	-------------------	--

Berdasarkan kajian terhadap 15 artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA, konsep evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mengalami perubahan paradigma yang signifikan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Evaluasi tidak lagi diposisikan sebagai alat ukur akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar yang berjalan dengan cara berkelanjutan. Evaluasi dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan berbahasa, maupun sikap. Kurikulum Merdeka menekankan penerapan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, asesmen formatif guna pemantauan dan perbaikan proses pembelajaran, serta asesmen sumatif guna menilai ketercapaian capaian pembelajaran secara komprehensif (Sari & Putra, 2023; Astuti, 2023).

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka berorientasi pada penguatan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Evaluasi tidak sebatas menilai pemahaman literal terhadap teks, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan teks dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, instrumen evaluasi yang direkomendasikan meliputi penilaian berbasis proyek, portofolio, unjuk kerja, dan refleksi diri peserta didik, karena mampu menggambarkan kompetensi berbahasa secara autentik dan bermakna (Pratiwi et al., 2023; Wahyuni & Anwar, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Lestari et al., 2023).

Meskipun secara konseptual evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka telah dirancang secara komprehensif, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep evaluasi autentik dan asesmen formatif. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa guru masih cenderung menggunakan penilaian berbasis tes tertulis dan berorientasi pada aspek kognitif, sehingga evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang terpusat pada peserta didik (Astuti, 2023; Nugroho et al., 2023).

Selain itu, kajian literatur menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan evaluasi dengan capaian pembelajaran dan profil Pelajar Pancasila. Pratiwi et al. (2023) menemukan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan guru sering kali belum terintegrasi secara sistematis dengan modul ajar, sehingga pelaksanaan evaluasi menjadi kurang terarah. Permasalahan lain yang sering muncul adalah belum

optimalnya penerapan evaluasi berbasis HOTS dan literasi. Kurniawan et al. (2022) menegaskan bahwa penilaian yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi masih belum diterapkan secara konsisten, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kesiapan guru di lapangan.

Permasalahan berikutnya yang ditemukan adalah rendahnya konsistensi penerapan evaluasi berbasis konteks dan pengalaman nyata peserta didik. Rahmawati dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak terintegrasi dengan aktivitas membaca dan menulis secara kontekstual cenderung kurang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal serupa juga ditemukan oleh Siregar et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa sebagian guru masih berada pada tahap adaptasi dalam menerapkan evaluasi Kurikulum Merdeka, sehingga asesmen formatif belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat refleksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian terhadap 15 jurnal yang dianalisis, solusi utama yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka adalah penguatan penerapan evaluasi autentik yang berorientasi pada peserta didik. Evaluasi pembelajaran perlu dirancang sebagai bagian dari proses pembelajaran melalui penggunaan asesmen formatif secara berkelanjutan, sehingga guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik dan melakukan perbaikan pembelajaran secara tepat waktu. Penilaian berbasis proyek, portofolio, dan unjuk kerja dinilai efektif karena mampu merepresentasikan kemampuan berbahasa peserta didik secara nyata dan kontekstual (Lestari et al., 2023; Hasanah et al., 2023).

Selain itu, kajian literatur menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan diperlukan agar guru mampu menyusun instrumen evaluasi yang selaras dengan capaian pembelajaran, karakteristik materi Bahasa Indonesia, serta kebutuhan dan konteks peserta didik (Fadilah et al., 2023; Putri & Rahman, 2023). Nugraha et al. (2023) menegaskan bahwa kualitas evaluasi pembelajaran merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga penguatan kapasitas guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan prinsip kurikulum. Evaluasi yang holistik, autentik, dan berorientasi pada proses tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, melainkan turut menjadi sarana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia perlu terus dilakukan agar

tujuan Kurikulum Merdeka mampu tercapai dengan optimal (Sari & Putra, 2023; Nugraha et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 15 jurnal nasional terakreditasi SINTA, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka berfokus pada asesmen yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada proses serta hasil belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang terintegrasi dengan penguatan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meskipun secara konseptual evaluasi pembelajaran telah dirancang sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap evaluasi autentik, dominasi penilaian kognitif, serta belum optimalnya integrasi evaluasi dengan capaian pembelajaran dan profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, disarankan agar penerbit dan pengelola jurnal pendidikan terus mendorong publikasi penelitian-penelitian empiris yang membahas praktik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan sebagai upaya memperkaya kajian akademik dan memberikan rujukan praktis bagi pendidik. Adapun keterbatasan penelitian ini ialah penggunaan metode kajian literatur yang hanya bersumber pada 15 artikel jurnal, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi empiris di lapangan; oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan kajian pustaka dengan penelitian lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2023). *Implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–126.
- Fadilah, N., Rahmawati, D., & Suryani, I. (2023). *Kompetensi guru dalam merancang evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Hasanah, U., Prakoso, A., & Laili, F. (2023). *Penilaian autentik sebagai strategi evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Kajian Pendidikan Bahasa*, 6(1), 22–34.
- Kurniawan, D., Putri, M. E., & Andini, S. (2022). *Evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(3), 201–212.

- Lestari, P., Hidayat, R., & Maulana, A. (2023). *Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi literasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(2), 89–101.
- Nugraha, A., Yuliani, S., & Permata, R. (2023). *Evaluasi pembelajaran sebagai kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(2), 133–145.
- Nugroho, H., Santosa, B., & Wibowo, T. (2023). *Tantangan guru dalam menerapkan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 55–66.
- Pratiwi, D., Kusuma, A., & Rahman, F. (2023). *Integrasi evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan modul ajar Kurikulum Merdeka*. Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 5(2), 78–90.
- Putri, R. A., & Rahman, M. (2023). *Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2), 98–110.
- Rahmawati, L., & Hidayat, S. (2024). *Problematika evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Humaniora, 14(1), 67–79.
- Sari, M., & Putra, D. A. (2023). *Konsep dan implementasi evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Nasional, 9(1), 1–13.
- Siregar, H., Lubis, R., & Ananda, P. (2023). *Asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(2), 144–156.
- Wahyuni, S., & Anwar, K. (2023). *Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 7(1), 33–45.
- Yuliana, E., & Pramono, H. (2022). *Penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(3), 210–221.
- Zulkarnain, A., & Fauziah, N. (2023). *Evaluasi pembelajaran untuk penguatan profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 4(2), 59–71.